

PENGGUNAAN ANALISIS PERSENTASE DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Lilik Huriyah¹

Abstrak: Pemanfaatan dana secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pendidikan mutlak memerlukan sistem manajemen yang dapat memfasilitasi para administrator/pengelola satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas secara benar dan teratur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Analisis terhadap laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat berbagai kebijakan demi lancarnya proses penyelenggaraan pendidikan. Pihak lembaga pendidikan dapat mengambil berbagai ragam kebijakan tentang keuangan. Dari beberapa metode analisis keuangan, metode analisis persentase dan analisis rasio likuiditas merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan. Tulisan ini mencoba menguraikan model pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan dengan menggunakan kedua metode analisis di atas, dilengkapi dengan contoh implementasinya di sekolah/madrasah.

Kata Kunci: Analisis Persentase, Analisis Rasio Likuiditas, Pengelolaan Keuangan, Lembaga Pendidikan

Pendahuluan

Alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) maupun APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) merupakan angin segar bagi dunia pendidikan. Kebijakan yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 49 ayat 1) ini membuat sorak gembira para praktisi pendidikan, tak terkecuali para manajer keuangan pendidikan. Meskipun pada tataran empirisnya pelaksanaan kebijakan tersebut belum seratus persen maksimal. Mau tidak mau kita harus mengakui bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dan lembaga pendidikan

¹ Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan secara transparan, efektif dan efisien.

Lembaga pendidikan harus transparan dalam memenej keuangannya. Penghasilan sekolah dari berbagai sumber selayaknya dianggap sebagai amanah yang harus dikelola dengan benar dan digunakan sebesar-besarnya untuk mensejahterakan siswa, guru, karyawan, sekolah/madrasah serta yang paling penting adalah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian mutlak diperlukan sebuah pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dasar, sistem, tujuan, dan aplikasi manajemen keuangan pendidikan. Pengetahuan tentang manajemen keuangan pendidikan tersebut merupakan bekal dasar bagi para administrator/pengelolaan satuan pendidikan menafaatkan dana yang tersedia untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan yang telah disusun oleh manajer keuangan bukan merupakan tumpukan angka-angka rutin yang setiap tahun. Akan tetapi laporan keuangan itu dapat dianalisis -dengan berbagai metode yang sesuai dengan tujuannya- sehingga mempunyai manfaat yang jauh lebih baik. Suatu lembaga seharusnya dapat melihat persentase naik atau turunnya pos-pos anggaran pada laporan keuangannya.

Selain analisis persentase, analisis lain yang sangat perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan dewasa ini adalah analisis rasio. Analisis ini sangat diperlukan karena mengingat banyaknya lembaga pendidikan yang membutuhkan dana pinjaman dari luar sekolah atau dari bank. Dengan analisis ini, maka dapat diketahui apakah lembaga pendidikan tersebut mempunyai kemampuan untuk mengembalikan hutang-hutangnya atau menunaikan segala kewajiban keuangannya. Karena begitu pentingnya kedua analisis ini, maka pada kesempatan kali ini penulis membahas tentang analisis persentase dan analisis rasio likuiditas dalam manajemen keuangan pendidikan.

Analisis Persentase dan Rasio Likuiditas

Analisis Persentase

Analisis persentase merupakan salah satu macam dari analisis keuangan. Moedjiarto mendefinisikan analisis persentase sebagai serangkaian kegiatan mempelajari dan mengevaluasi pos-pos atau item

dalam laporan keuangan dengan menggunakan persen.² Tak jauh dari Moedjiarto, Faisal Abdullah mengartikan analisis persentase sebagai teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivananya.³ Dari kedua uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud analisis persentase adalah sebuah teknik analisis dengan menggunakan persentase terhadap semua pos baik yang berupa aktiva maupun hutang dalam laporan keuangan.

Analisis persentase ini dilakukan oleh lembaga pendidikan bukan tanpa tujuan. Akan tetapi ada beberapa tujuan suatu lembaga melakukan analisis persentase ini, antara lain untuk: (1) mengetahui berapa persen setiap pos dalam laporan keuangan, (2) mengevaluasi sistem keuangan lembaga, (3) mengetahui adakah keuangan cenderung menurun, stabil, atau meningkat, (4) mengetahui posisi keuangan lembaga diantara lembaga lain (5) bahan pertimbangan kebijakan keuangan sebuah lembaga.⁴

Dalam melakukan analisis persentase, ada beberapa macam analisis yang bisa digunakan, yakni analisis mendatar, analisis kecenderungan, serta analisis vertical. Analisis mendatar adalah membandingkan keadaan keuangan dari tahun ke tahun untuk pos-pos yang sama. Umumnya laporan keuangan terdahulu yang dijadikan tolok ukurnya, atau laporan keuangan 1 tahun sebelumnya.⁵ Sedangkan analisis kecenderungan adalah analisis kecenderungan elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan, apakah cenderung menurun, meningkat, atau stabil, dengan berpatokan pada tahun tertentu (terdahulu) yang dijadikan patokan dengan indeks 100%.

Angka-angka pada elemen yang sama pada tahun-tahun selanjutnya dibandingkan dengan indeks patokan tersebut.⁶ Dan analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan dengan berpatokan jumlah keseluruhan (total) yang dinyatakan dengan angka 100%. Pos-pos lain-lain pada kelompok itu dibandingkan dengan angka total tersebut. Akan terlihat seberapa besar sumbangan masing-masing pos terhadap angka totalnya.⁷

² Moedjiarto, *Manajemen Keuangan di Bidang Pendidikan* (Surabaya: Unesa University Press, 2003), 50.

³ M. Faisal Abdullah, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Malang: UMM Press, 2003), 41.

⁴ Moedjiarto, *Manajemen Keuangan di Bidang Pendidikan*, 50.

⁵ *Ibid*, 51.

⁶ *Ibid*, 54.

⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2000), 21.

Analisis Rasio Likuiditas

Selain analisis persentase, analisis keuangan yang membawa manfaat sangat besar bagi lembaga pendidikan adalah analisis keuangan rasio likuiditas. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis rasio Likuiditas adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan rasio analisis likuid adalah Rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.⁹

Analisis rasio likuid juga diartikan sebagai perbandingan yang digunakan oleh suatu lembaga untuk menilai dan menggambarkan posisi dan kemampuan keuangan dalam jangka pendek guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek pada waktunya atau jangka panjang yang telah atau akan jatuh tempo.¹⁰ Tujuan dari dilakukannya analisis rasio likuiditas ini adalah menggambarkan perkembangan keuangan suatu lembaga; membantu manajer keuangan dalam membuat keputusan penting dalam hal keuangan; serta membantu para pemberi pinjaman dana untuk mengetahui kemampuan lembaga membayar hutang-hutangnya dalam jangka satu tahun atau sebelumnya.

Ada berbagai macam rasio likuiditas yang bisa dipergunakan oleh lembaga pendidikan, seperti *current ratio*, *quick ratio* dan *absolute liquidity ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek. Sedangkan *quick ratio* atau rasio cepat adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka yang lebih pendek.¹¹ Sedangkan *absolute liquidity ratio* adalah teknik analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu yang terpendek (yang paling singkat).

⁸ M. Faisal Abdullah, *loc. cit.*

⁹ *ibid*

¹⁰ Puji Ananingsih, *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Unit Simpan Pinjam di Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2005* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007), 10.

¹¹ *Ibid*, 15.

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{PASIVA LANCAR}} \times 100\%$$

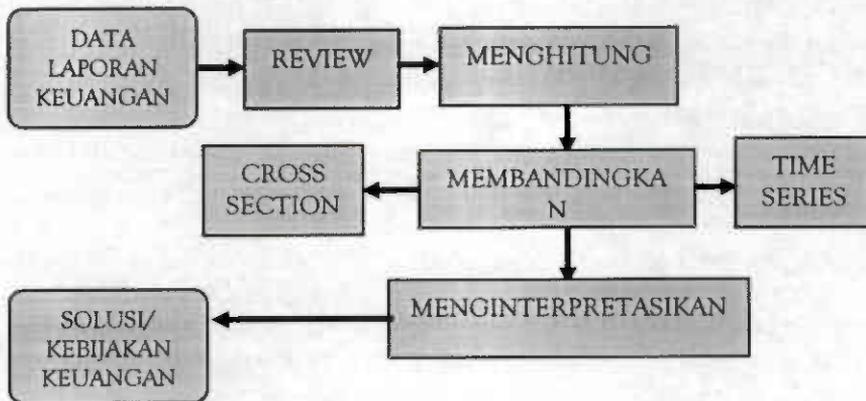
$$\text{QUICK RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LIQUID} + \text{PIUTANG}}{\text{PASIVA LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{ABSOLUTE LIQUIDITY RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LIQUID}}{\text{PASIVA LANCAR}} \times 100\%$$

Prosedur Analisis Persentase dan Analisis Rasio Likuiditas

Dalam melakukan analisis persentase dan analisis rasio likuiditas, maka ada prosedur yang seharusnya diterapkan. Prosedur tersebut adalah rievew data laporan, dilanjutkan dengan menghitung data keuangan yang ada, lantas membandingkan dengan pos-pos tertentu. Setelah itu data yang sudah dianalisis diinterpretasikan. Sebagai langkah terakhir adalah solusi atau pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan keuangan demi keberlangsungan dan terwujudnya tujuan pendidikan.¹²

Gambar Alur Prosedur Analisis Persentase dan Rasio Likuiditas



Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan dapat diartikan sebagai “tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi

¹² M. Faisal Abdullah, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Malang: UMM Press, 2005), 40.

pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan".¹³ Menurut Bafadal (2004), manajemen keuangan pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemerolehan dan pendayagunaan uang secara tertib, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan Jones (1985) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai perencanaan *financial*, pelaksanaan atas *planning financial*, serta evaluasi *financial*.¹⁴

Dari beragam definisi manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan aplikasi konsep dan unsur-unsur manajemen dalam mengatur, memanfaatkan, dan mendayagunakan keuangan organisasi/satuan pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan secara sistematis dan sinergis.

Manajemen Keuangan yang ada di lembaga pendidikan tidak berjalan tanpa adanya sebuah pedoman atau landasan hukum. Berikut ini beberapa landasan hukum dalam manajemen keuangan pendidikan, yakni: UUD RI 1945; UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; UU Nomor 20 tahun 1997, tentang Penerima PNBPN; UU Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara; UU Nomor 1 tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara; PP Nomor 73 tahun 1999, tentang tatacara Penggunaan sebagian Dana PNBPN yang bersumber dari kegiatan tertentu; PP Nomor 1 tahun 2004, tentang tatacara Penyeteroran Rencana dan Pelaporan Realisasi PNBPN; PP Nomor 21 tahun 2004, RKAKL; PP Nomor 80 tahun 2005, tentang Pemeriksaan PNBPN; Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 17 tahun 2000, tentang APBN; Kepres Nomor 42 tahun 2002, tentang Pedoman Pelaksanaan APBN; Kepres Nomor 80 tahun 2003, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah; Peraturan Presiden Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2006, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah; Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.2/2006, tentang Petunjuk dan Pengesahan RKAKL.¹⁵

¹³ Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jenderal peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Keuangan Sekolah, Jakarta, 2007, hal. 7

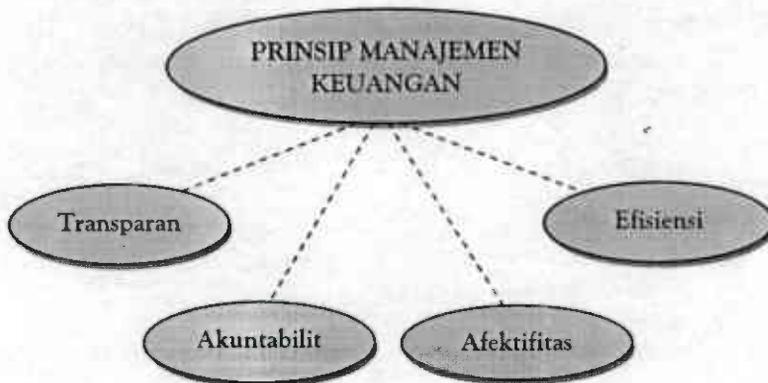
¹⁴ David Wijaya, Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah, Jurnal Pendidikan Penabur - No.13/Tahun ke-8/Desember 2009. hal. 81

¹⁵ *ibid*, hal. 82.

Ada beberapa tujuan dalam manajemen keuangan pendidikan, yakni antara lain: meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pendidikan; meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pendidikan; dan meminimalkan penyalahgunaan anggaran pendidikan. Sedangkan Depdiknas merumuskan tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah sebagai berikut: memanfaatkan dana yang tersedia secara optimal berdasarkan prioritas kegiatan pendidikan yang ditetapkan; mensinergikan berbagai kegiatan antar bidang secara harmonis untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan; mengembangkan perilaku transparansi dan akuntabilitas dari pemanfaatan keuangan pendidikan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.¹⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kreativitas dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.¹⁷ Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip transparansi (keterbukaan sumber keuangan, jumlah, rincian penggunaan, pertanggungjawaban, dsb), akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan sesuai perencanaan), efektivitas (kualitas *outcome* sesuai rencana), dan efisiensi atau ketepatan antara masukan/*input* (pikiran, waktu dan biaya) dan keluaran/*out put*/hasil.¹⁸

Gambar Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan



¹⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, op. cit, hal. 9

¹⁷ ibid, hal. 7

¹⁸ ibid, hal. 11

Selanjutnya, sekolah/madrasah dalam mengelola keuangannya sudah tentu menetapkan dari mana asal atau sumber keuangannya. Menurut Depdiknas (2007), sumber-sumber pendapatan sekolah/madrasah dapat berasal dari pemerintah, usaha mandiri sekolah/madrasah, orang tua siswa, dunia usaha dan industri, hibah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, yayasan penyelenggara pendidikan bagi lembaga pendidikan swasta, dan masyarakat luas.

Gambar Sumber Dana Pendidikan



Disamping itu Bastian (2007) menyatakan bahwa ada tiga anggaran publik dalam pendidikan, yakni Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (APBS/M) yang dikelola oleh satuan pendidikan.¹⁹

Gambar Sumber Anggaran Publik Pendidikan



¹⁹ ibid, hal 85

Analisis Persentase dan Analisis Rasio dalam Manajemen Keuangan Pendidikan

Data Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan

Dalam tulisan ini, penulis memberikan contoh langsung laporan keuangan sebuah lembaga pendidikan, yakni Madrasah Tsanawiyah "Roudlotul Jannah" Surabaya.

Tabel Laporan Keuangan Neraca
MADRASAH TSANAWIYAH ROUDLOTUL JANNAH SURABAYA
NERACA
Periode 2000, 2001 dan 2002
(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KET	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
1	HARTA	300.000	360.000	360.000
2	HUTANG	50.000	50.000	30.000
2	MODAL	250.000	310.000	330.000

Tabel Laporan Keuangan Laba Rugi
MADRASAH TSANAWIYAH ROUDLOTUL JANNAH SURABAYA
LAPORAN LABA-RUGI
Tahun 2000, 2001, dan 2002
(Dalam Ribuan Rupiah)

NO	KET	TAHUN 2000	TAHUN 2001	TAHUN 2002
1	Sumbangan SPP	40.000	60.000	80.000
2	Uang Gedung	30.000	30.000	50.000
3	Subsidi Pemerintah	60.000	30.000	45.000
4	Sumbangan Masyarakat	20.000	20.000	20.000
5	Biaya Operasional	100.000	120.000	140.000
6	Biaya Promosi	10.000	15.000	15.000
7	Laba Kotor	40.000	5.000	40.000

Analisis Persentase Laporan Keuangan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya

Analisis Mendatar/ Horizontal

Dari laporan keuangan neraca Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya maka bisa secara mendatar dan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel Analisis Persentase Mendatar Tahun Tertentu
MADRASAH TSANAWIYAH ROUDLOTUL JANNAH SURABAYA
Neraca
Periode 2000, 2001 DAN 2002
(Dalam Ribuan Rupiah)

	TAHUN			NAIK/TURUN			
	2000	2001	2002	2001	(%)	2002	(%)
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	
HARTA	300.000	360.000	360.000	+ 60.000	20	+ 60.000	20
HUTANG	50.000	50.000	30.000	+ 0.000	0	20.000	40
MODAL	250.000	310.000	330.000	+ 60.000	24	+ 80.000	32

Telah terjadi perubahan keadaan harta, hutang dan modal, dari tahun ke tahun. Dari tahun 2000 menuju tahun 2001 terjadi kenaikan harta sebesar Rp. 60 juta (20%), dan harta tersebut tetap bertahan sampai dengan tahun 2002 berikutnya. Kenaikan ini disertai kenaikan modal sebesar Rp. 60 juta (24%) pada tahun 2001, dan meningkat lagi sebesar Rp. 80 juta (31%). Ternyata dari data tersebut juga terungkap bahwa pada tahun 2001 jumlah hutang tetap Rp. 50 juta, atau tidak terjadi perubahan, baik naik maupun turun. Tetapi pada tahun 2002, terjadi perubahan pada hutang, menurun sebesar Rp. 20 juta atau 40%. Karena hutang menurun, maka uang yang ada tahun sebelumnya dianggarkan untuk membayar hutang, bisa digunakan untuk kepentingan lainnya.

Analisis mendatar juga bisa dilakukan dengan berpedoman laporan keuangan neraca satu tahun sebelumnya. Dengan data yang sama analisisnya adalah menjadi seperti tabel berikut.

**Tabel Analisis Persentase Mendatar 1 Tahun Sebelum
MADRASAH TSANAWIYAH ROUDLOTUL JANNAH SURABAYA**
Neraca
Periode 2000, 2001 DAN 2002
(Dalam Ribuan Rupiah)

	TAHUN			NAIK/TURUN			
	2000	2001	2002	2001	%	2002	%
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	
HARTA	300.000	360.000	360.000	+ 60.000	20	+ 0.000	0
HUTANG	50.000	50.000	30.000	+ 0.000	0	20.000	40
MODAL	250.000	310.000	330.000	+ 60.000	24	+ 20.000	6,4

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2002 dibandingkan setahun sebelumnya (2001), jumlah harta tidak mengalami perubahan, yaitu tetap sebesar Rp. 360 juta. Sementara modal mengalami kenaikan sedikit, yaitu dari Rp. 310 juta menjadi Rp. 330 juta atau 6,4%. Hutang mengalami penurunan dari Rp. 50 juta (2001) menjadi Rp. 30 juta, atau menurun sebesar 40%. Meskipun tidak terlalu mencolok, keadaan keuangan cenderung meningkat.

Analisis Kecenderungan

Keuangan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya dapat diketahui cenderung meningkat, menurun atau tetap dengan analisa kecenderungan pada tabel berikut.

**Tabel Analisis Kecenderungan
MADRASAH TSANAWIYAH ROUDLOTUL JANNAH SURABAYA**
ANALISIS KECENDERUNGAN LAPORAN LABA-RUGI
TAHUN 2000, 2001, DAN 2002.
(Dalam Ribuan Rupiah)

	TAHUN 2000	%	TAHUN 2001	%	TAHUN 2002	%
Sumbangan SPP	40.000	100	60.000	150	80.000	200
Uang Gedung	30.000	100	30.000	100	50.000	166

Subsidi Pemerintah	60.000	100	30.000	50	45.000	75
Sumbgn. Masyarakat	20.000	100	20.000	100	20.000	100
Biaya Operasional	100.000	100	120.000	120	140.000	140
Biaya Promosi	10.000	100	15.000	150	15.000	150
Laba Kotor	40.000	100	5.000	12,5	40.000	100

Analisis kecenderungan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pos-pos anggaran dalam laporan keuangan, apakah cenderung menurun, meningkat, atau stabil. Dari tabel di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. SPP tahun 2001 mengalami kenaikan menjadi:
 $60.000/40.000 \times 100\% = 150\%$
2. SPP tahun 2002 mengalami kenaikan menjadi:
 $80.000/40.000 \times 100\% = 200\%$
3. Uang Gedung tahun 2001 tidak mengalami kenaikan, artinya tetap:
 $30.000/30.000 \times 100\% = 100\%$
4. Uang Gedung tahun 2002 mengalami kenaikan menjadi:
 $50.000/30.000 \times 100\% = 166\%$
5. Subsidi Pemerintah tahun 2001 mengalami penurunan menjadi:
 $30.000/60.000 \times 100\% = 50\%$
6. Subsidi Pemerintah tahun 2002 mengalami penurunan menjadi:
 $45.000/60.000 \times 100\% = 75\%$
7. Sumbangan Masyarakat tahun 2001 tetap bertahan, yaitu:
 $20.000/20.000 \times 100\% = 100\%$
8. Sumbangan Masyarakat tahun 2002 juga tetap stabil, yaitu:
 $20.000/20.000 \times 100\% = 100\%$
9. Biaya Operasional tahun 2001 meningkat menjadi:
 $120.000/100.000 \times 100\% = 120\%$
10. Biaya Operasional tahun 2002 meningkat menjadi:
 $140.000/100.000 \times 100\% = 140\%$
11. Laba kotor pada tahun 2001 merosot menjadi:
 $5.000/40.000 \times 100\% = 12,5\%$
12. Laba kotor tahun 2002 tetap bertahan, tidak berubah:
 $40.000/40.000 \times 100\% = 100\%$

Dari analisis kecenderungan diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa elemen atau pos yang menurun dan ada pula yang meningkat. Subsidi pemerintah mengalami penurunan hingga lima puluh persen. Hal ini mengharuskan kepada pihak pimpinan atau pembuat kebijakan keuangan agar bisa mengatasi penurunan masukan ini. Dan pihak manajemen seawal mungkin bisa melakukan upaya antisipasi, agar kecenderungan menurun tersebut dapat diatasi secepatnya.

Di lain pihak, ada data yang menggembirakan, yakni uang SPP dan uang Gedung tiap tahunnya cenderung naik. Maka pihak manajemen keuangan harus mempertahankan sekuat mungkin posisi tersebut, atau bahkan kalau memungkinkan diupayakan masih ditingkatkan.

Sedangkan pos sumbangan masyarakat cenderung stabil. Kecenderungan stabil ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini berjalan di tempat, meningkat tidak, menurun pun tidak. Akan tetapi ketika dalam suasana krisis atau sulit, posisi tersebut cukup baik, namun dalam suasana kehidupan masyarakatnya mapan, maka posisi tersebut masih mungkin atau bahkan harus ditingkatkan.

Analisis Vertikal

Untuk mengetahui persentase setiap pos pada Laporan Keuangan Laba Rugi Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya, aka dilakukan analisis vertical sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel Analisis Vertikal

MADRASAH TSANAWIYAH ROUDLOTUL JANNAH SURABAYA
LAPORAN LABA-RUGI
TAHUN 2000, 2001, DAN 2002.
(Dalam Ribuan Rupiah)

KET \ TAHUN	TAHUN 2000	%	TAHUN 2001	%	TAHUN 2002	%
Sumbangan SPP	40.000	26,6	60.000	42,8	80.000	41
Uang Gedung	30.000	20	30.000	21,4	50.000	25,6
Subsidi Pemerintah	60.000	40	30.000	21,4	45.000	23,1
Sumbangan Masyarakat	20.000	13,4	20.000	14,4	20.000	10,3
JUMLAH	150.000	100	140.000	100	195.000	100
Biaya Operasional	100.000	90,9	120.000	88,8	140.000	90,3
Biaya Promosi	10.000	9,1	15.000	11,2	15.000	9,7
JUMLAH	110.000	100	135.000	100	155.000	100
LABA KOTOR	40.000	100	5.000	100	40.000	100

Pada tahun 2000 laporan keuangan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah dianalisis secara vertikal.

1. Jumlah pemasukannya adalah Rp. 150.000 (100%).
2. SPP tahun 2000 sebesar Rp. 40.000 = $40.000/150.000 \times 100\% = 26,6\%$.
3. Jumlah uang gedung adalah Rp. 30.000 = $30.000/150.000 \times 100\% = 20\%$. Subsidi pemerintah Rp. 60.000 = $60.000/150.000 \times 100\% = 13,4\%$.
4. Jumlah pengeluaran Rp. 110.000 (100%).
5. Biaya operasional pada tahun 2000 adalah Rp. 100.000 atau $100.000/110.000 \times 100\% = 90,9\%$.
6. iaya promosi pada tahun 2000 adalah Rp. 10.000 atau $10.000/110.000 \times 100\% = 9,1\%$.

Masing-masing pos pada pemasukan dana, dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap seluruh jumlah pemasukan dana ke lembaga. Demikian juga, masing-masing pos pada pengeluaran dana, dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap seluruh jumlah pengeluaran biaya oleh lembaga pendidikan. Dari analisis vertikal tersebut, analisis dapat dilanjutkan dengan cara analisis horizontal. Misalnya besarnya SPP pada tahun 2000, dibandingkan dengan SPP pada tahun 2001 dan 2002, yang semuanya dinyatakan dalam persentase. Yang dibandingkan bukan nominal rupiahnya, tetapi angka-angka persentase terhadap jumlah pemasukan total.

Marilah kita meninjau SPP pada tahun 2000 sampai dengan 2002. Pada tahun 2000, SPP nya adalah 26,6% disusul pada tahun 2001 adalah 42,6% dan pada tahun 2002 adalah 41%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun 2001 SPP nya meningkat bila dibandingkan tahun 2000, dalam satuan persentase. Tetapi pada tahun 2002 (41%), SPP dalam persentase menurun bila dibandingkan dengan SPP tahun 2001 (42,6%) dan begitu seterusnya untuk pos-pos yang lainnya.

Analisis Rasio Likuiditas dalam Manajemen Keuangan Pendidikan

Dalam analisis rasio likuiditas, maka diperlukan laporan keuangan neraca. Adapun Laporan Keuangan Neraca Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel Laporan Keuangan Neraca
MADRASAH TSANAWIYAH ROUDLOTUL JANNAH SURABAYA
NERACA

Per 31 Desember 2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

DEBET		KREDIT	
HARTA		HUTANG	
1. HARTA LANCAR		HUTANG JANGKA PENDEK: Hutang dari Bank	45.000
Kas	125.000	HUTANG JANGKA PANJANG: Kredit untuk bangun gedung (5 tahun)	150.000
Piutang Uang Gedung	15.000	JUMLAH HUTANG	195.000
Piutang SPP	10.000		
Jumlah harta lancar	150.000	MODAL	188.000
2. HARTA TAK LANCAR			
Investasi pd lembaga pendidikan lainnya	53.000		
Harta Tetap:			
- Tanah	+ 50.000		
- Gedung	+120.000		
- Penyusutan gedung	-20.000		
Harta tak Berwujud:			
- Pengurusan biaya hak paten di bid. Pend.	+5.000		
- Penyusutan	- 1.000		
- Biaya penel.	+1.000		
Jumlah Harta Tak Lancar	233.000		
JUMLAH HARTA	383.000	JUMLAH HUTANG DAN MODAL	383.000

Analisis Current Ratio

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{PASIVA LANCAR}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Current Ratio** : rasio untuk mengukur kemampuan lembaga guna memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek.
- Aktiva Lancar** : kekayaan yang berupa uang tunai atau pos-pos lainnya yang dapat dicairkan dalam jangka pendek, atau dapat diperjualbelikan, atau dapat dipakai habis dalam kegiatan operasional pendidikan (kurang dari 1 tahun)
- Pasiva Lancar** : hutang yang harus dibayar oleh lembaga dalam jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun.

$$\begin{aligned}\text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{150.000}{45.000} \times 100\% \\ &= 333,33 \%\end{aligned}$$

Current Ratio tersebut diatas menunjukkan kemampuan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya dalam menjamin setiap Rupiah pasiva lancar (hutang jangka pendek kurang dari 1 tahun) dengan 3,467 aktiva lancar (harta yang mudah diuangkan). Untuk mengetahui likuid (kemampuan) Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya atau illikuid (ketidakmampuan) untuk membayar hutang jangka pendek, maka digunakan angka standar 200% (atau angka 2). Jika rasio likuiditas di atas sama dengan 200% atau 2, maka suatu lembaga dinyatakan mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Semakin besar angka rasio likuiditasnya, maka akan semakin mudah lembaga tersebut membayar hutangnya.

Rasio likuiditas cepat atau *current ratio* Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya adalah sebesar 333,33% atau 3,33, hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya mampu membayar semua hutang-hutang dan kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau urang dari sati tahun. Sehingga dari sini, para pemberi pinjaman (bank atau instansi yang lain) tidak perlu khawatir

jika Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya meminjam dana. Harta yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya cukup untuk dijadikan jaminan atas hutang atau kewajiban keuangannya yang jatuh tempo sebelum satu tahun.

Analisis Quick Ratio

$$\text{QUICK RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LIKUID} + \text{PIUTANG}}{\text{PASIVA LANCAR}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Quick Ratio : mengukur kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka yang lebih pendek (singkat).
- Aktiva Likuid : Aktiva likuid yang dimaksud adalah aktiva atau kekayaan yang dapat diuangkan dalam waktu pendek atau secepatnya (harta yang berupa uang).
- Piutang : harta tetap yang ada di pihak lain, yang dikurangi piutang yang tidak dapat ditagih.
- Pasiva Lancar : hutang yang harus dibayar oleh lembaga dalam jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun.

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Likuid} + \text{Piutang}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{125.000 + 25.000}{15.000} \times 100\% \\ &= \frac{150.000}{45.000} \times 100\% \\ &= 333,33\% \\ &= 3,33 \end{aligned}$$

Quick Ratio diatas mengindikasikan kemampuan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya dalam menjamin setiap Rupiah pasiva lancar (hutang jangka pendek) dengan 3,467 aktiva likuid + piutang. Jadi kondisi keuangan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya cukup aman, artinya tidak kesulitan dalam membayar hutang.

Analisis Absolute Liquidity Ratio

$$\text{ABSOLUTE LIQUIDITY RATIO} = \frac{\text{AKTIVA LIKUID}}{\text{PASIVA LANCAR}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Absolute Liquidity Ratio** : mengukur kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka yang lebih pendek (singkat).
- Aktiva Likuid** : Aktiva likuid yang dimaksud adalah aktiva atau kekayaan yang dapat diuangkan dalam waktu pendek atau secepatnya (harta yang berupa uang).
- Pasiva Lancar** : hutang yang harus dibayar oleh lembaga dalam jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun.

$$\text{Absolute Liquidity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{125.000}{45.000} \times 100\%$$

$$= 277,78\% = 2,78$$

Absolute liquidity ratio untuk mengukur kemampuan lembaga untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu yang terpendek (paling singkat). Oleh karena itu yang dibandingkan hanya aktiva likuid terhadap pasiva lancar. Aktiva likuid yang dimaksud adalah aktiva atau kekayaan yang dapat diuangkan dalam waktu pendek atau

secepatnya. *Absolute liquidity ratio* diatas menunjukkan kemampuan Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya dalam menjamin setiap Rupiah pasiva lancar (hutang jangka pendek) dengan 2,78 aktiva likuid. Informasi ini sangat penting untuk diketahui para pemberi pinjaman dana atau penyandang dana Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya apakah sekolah ini mempunyai kemampuan untuk membayar hutangnya dalam jangka waktu yang sangat singkat sekali.

Angka 277,78% adalah angka yang sangat bagus dan aman bagi sebuah lembaga pendidikan dalam mengatasi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu yang paling singkat ataupun paling pendek. karena standar 175-200 % sudah termasuk wilayah aman untuk terus berjalan dan berlangsungnya operasional keuangan sebuah lembaga pendidikan. Karena aktiva likuid Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Jannah Surabaya ini cukup besar, maka manajer keuangan dan atau kepala Sekolah bisa membuat kebijakan tentang penggunaan hartanya ini, apakah mau di tabung, dibuat dana operasional kegiatan tertentu atau diinvestasikan dalam berbagai bentuk di dunia pendidikan.

Simpulan

Analisis persentase adalah adalah sebuah teknik analisis dengan menggunakan persentase terhadap semua pos baik yang berupa aktiva maupun hutang dalam laporan keuangan. Sedangkan analisis rasio likuiditas adalah perbandingan yang digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk menilai dan menggambarkan posisi keuangan dalam jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuannya dalam menyediakan alat-alat yang likuid (mudah diuangkan) guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek.

Manajemen keuangan pendidikan adalah tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Ada beberapa tujuan dalam manajemen keuangan pendidikan, yakni antara lain meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pendidikan, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pendidikan serta meminimalkan penyalahgunaan anggaran pendidikan.

Dengan analisis persentase dan analisis rasio, maka berbagai pihak bisa melakukan atau menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan keuangan demi terselenggaranya proses pendidikan. Misalkan bagi pengelola pendidikan, jika terjadi penurunan persentase laba, maka pihak

pengelola harus sedini mungkin mengantisipasi, dan sebisa mungkin mencarisumber atau pos-pos penggantinya. Begitu juga dengan analisis rasio. Semakin tinggi nilai analisis rasio, maka semakin bagus keuangan suatu lembaga pendidikan. Jika sebuah lembaga rasio likuiditasnya tinggi, maka lembaga tidak perlu cemas atau khawatir untuk tidak bisa membayar hutang atau pinjaman, baik dalam jangka waktu pendek, sangat pendek, dan jangka waktu yang paling dekat/pendek.

Bagi pihak kreditur bisa mempercayai sebuah lembaga dengan melihat analisis rasionya yang tinggi. Begitu pula dengan masyarakat akan tahu eksistensi lembaga pendidikan ke depan. apakah lembaga pendidikan itu akan semakin maju atau justru sebaliknya akan gulung tikar, itu semua bisa diketahui dengan analisis rasio. Di samping itu masih banyak kegiatan yang bisa dilakukan dengan mengacu pada analisis rasio dan persentase.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Faisal. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Keuangan; Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah*. -Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2002.
- Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Keuangan Sekolah*, Jakarta 2007.
- Djahidin. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Harnanto. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Imron, Ali. *Manajemen Keuangan Berbasis Sekolah*. Dalam Maisyaroh dkk, 2004. *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2004.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kartadinata, Abbas. *Pembelajaan; Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi yang Diperbaharui. Cetaka Kedua. Jakarta. PT. Bina Aksara, 1983.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 056/U/2001 tentang Pedoman Pembiayaan Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah. Jakarta: CV Tamita Utama
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty, 2000.

- Moedjiarto. *Manajemen Keuangan di Bidang Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press, 2003.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sawir, A. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sofyan. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Subrolo, B. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty, 1985.
- Tunggal, AW. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV Tamita Utama
- Widjanarko, M. dan Sahertian, P.A. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bahan Pelatihan Manajemen Pendidikan bagi Kepala SMU se- Indonesia di Malang, 1996/1997.
- Wood G. Oliver Jr. *Analysis of Financial Statements*, (Terjemahan) Suad Husnan. Jogjakarta: Penerbit Liberty, 1994.
- Ananingsih, Puji. *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Unit Simpan Pinjam di Kabupaten Temanggung Tahun 2003-2005*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Wijaya, David. Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.13/Tahun ke-8, Desember 2009.